

# Harmonisasi Ruang: Mengintegrasikan Desain Interior dan Eksterior dengan Lanskap di Lingkungan Resort

Muhamad Giffari Fauzansyah<sup>1,2\*</sup>, Ronald Sukwadi<sup>1,3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Program Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Jalan Jend. Sudirman. Nomor, 51 Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12930, Indonesia

<sup>2</sup>Ornaree Studio Architect, Jalan Tamansari No. 10 Bandung

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta Jalan Raya Cisauk-Lapan No. 10, Sampora, Cisauk, Tangerang, Banten 15345

## Article Info

## Abstract

### Article history:

Received  
09 December 2024

Accepted  
20 December 2024

Keywords:  
*Tourism, Resort,  
Interior, Landscape*

*Indonesia is a country that is very rich in natural resources, both renewable and non-renewable. There is great potential in Indonesia which has actually become the spearhead of state revenue. The aspect in question is tourism. From several of the problems above, an idea emerged to design an interior facility combined with landscape facilities that are beneficial for people and state income. One aspect that best supports this idea is the resort concept. This research aims to develop a tourism concept in the resort sector that combines interior and landscape concepts.*

## Info Artikel

## Abstrak

### Histori Artikel:

Diterima:  
09 Desember 2024

Disetujui:  
20 Desember 2024

Kata Kunci:  
*Pariwisata, Resort,  
Interior, Lanskap*

Indonesia is a country that is very rich in natural resources, both renewable and non-renewable. There is great potential in Indonesia which has actually become the spearhead of state revenue. The aspect in question is tourism. From several of the problems above, an idea emerged to design an interior facility combined with landscape facilities that are beneficial for people and state income. One aspect that best supports this idea is the resort concept. This research aims to develop a tourism concept in the resort sector that combines interior and landscape concepts.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam yang terbaharui maupun tidak. Ada sebuah potensi besar di Negara Indonesia yang sebenarnya sudah menjadi ujung tombak pendapatan negara. Aspek yang dimaksud adalah pariwisata (Pendit, 2002). Di Indonesia banyak tempat pariwisata yang diunggulkan, dari sabang sampai merauke banyak sekali objek wisata yang dapat dinikmati. Namun Indonesia hanya berada di urutan 71 dari 133 negara di urutan *Global Tourism Survey*. Hal ini mengindikasikan masih dibutuhkannya pengembangan dan perhatian lebih jika Indonesia memang ingin mengandalkan sektor industri ini sebagai sumber pemasukan devisa.

Kurangnya pemeliharaan, informasi, dan inovasi menjadi salah satu faktor mengapa Indonesia tidak terlalu baik peningkatannya dalam survey pariwisata tersebut. Berbagai macam jenis hotel dan resort sudah banyak kualitas yang ditawarkan sangatlah luar biasa, namun sayangnya saya masih belum melihat adanya sebuah hotel atau resort yang terintegrasi dengan objek wisata. Hotel dan objek wisata berjalan sendiri sendiri,

\*Corresponding author. Muhamad Giffari F.  
Email address: [giffarifauzansyah959@gmail.com](mailto:giffarifauzansyah959@gmail.com)

menyebabkan banyaknya objek wisata yang kurang terawat dan terbengkalai. Dari beberapa permasalahan diatas timbulah suatu gagasan untuk merancang suatu fasilitas interior dipadukan dengan fasilitas lanskap yang bermanfaat bagi manusia dan pemasukan negara. Salah satu aspek yang paling mendukung gagasan tersebut adalah konsep resort.

Hotel resort merupakan suatu penyedia jasa penginapan dan fasilitas pendukung lainnya yang terletak di kawasan dengan potensi wisata. Para pengunjung datang untuk menikmati potensi alam, rekreasi maupun beristirahat. Hotel resort merupakan hotel yang terletak di daerah wisata, baik pegunungan atau pantai, hotel ini umumnya dimanfaatkan oleh para wisatawan yang datang untuk wisata atau rekreasi (PP Pariwisata, 1978; Susanto *et al.*, 2015). Arsitektur vernakular sejatinya adalah berfikir humanis, karena merupakan proses sekaligus produk cipta, rasa, karsa dan karya manusia sebagai upaya memberi makna terhadap lingkungannya (Bhaswara, 2010; Ching & Bentuk, 2008). Elemen Utama Dalam Arsitektur, meliputi hal sebagai berikut:

- Fungsi : Desain harus mempertimbangkan kebutuhan fungsional bangunan, seperti alur ruang, pencahayaan, ventilasi dan aksesibilitas.
- Estetika : Desain juga harus mempertimbangkan aspek estetika, termasuk bentuk, warna, material, dan detail bangunan.
- Konteks : Desain harus mempertimbangkan konteks lingkungan, seperti budaya, iklim, dan kondisi geografis.

Desain arsitektur yang baik bertujuan untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman yang positif bagi pengguna, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Gambaran Umum

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat di golongkan sebagai penelitian studi kasus (case study), menggunakan konsep Back To Nature, yang menjelaskan tentang perpaduan bangunan eksterior dan interior terhadap alam dan lingkungan yang sudah ada.

### Data Umum Proyek

1. Nama Proyek : Pembangunan Saga Island Resort
2. Pemilik Proyek : Ornaree Studio
3. Lokasi Proyek : Gili Trawangan, Kec. Pemenang, Kab. Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat
4. Sumber Dana : Pribadi

### Konsep Penggambaran Resort

Arsitektur “Back to Nature” merupakan Arsitektur yang berusaha menghubungkan bangunan terhadap alam dan lingkungan (Azmar *et al.*, 2020). Pemilihan tema ini didasari oleh fungsi bangunan yang merupakan tempat para wisatawan menginap dengan tujuan untuk mendapatkan kebugaran jiwa maupun raga dari kesibukan sehari-hari di tempat asal yaitu Kota. Sehingga mereka datang menginap di fasilitas ini untuk menikmati dan kembali ke alam. Menurut Widati (2015) penerapan tema perancangan akan tertuang pada prinsip-prinsip perancangan Frank Lloyd Wright yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- The Earth Line / Horizontalisme, menyerasikan bangunan dengan kondisi tapak.
- Material, material bangunan menggunakan bahan-bahan dari alam dan lingkungan sekitar.
- Site, bangunan dibangun dengan tidak banyak melakukan perubahan pada sitenya. Site diusahakan apa adanya sehingga tidak merusak alam namun terkait juga dengan

lingkungan sekitar. Selain pada bangunan, penerapan konsep juga dilakukan pada aktivitas yang ada di dalam resort ini yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

- *The Destruction of Box*, yaitu ruang luar dan ruang dalam yang sangat berhubungan.
- *Human Scale*, ukuran standar tubuh manusia, menjadi acuan utama dalam menentukan luasan suatu fungsi ruang

### **Langkah-Langkah Dalam Pembuatan Gambar Resort**

Peranan seorang arsitek terhadap pemaksimalan potensi wisata adalah menciptakan sebuah fasilitas interior resort dan fasilitas lanskap yang menonjolkan sisi komoditas di bidang pariwisata dengan tetap mengutamakan kenyamanan, keamanan dan privasi pengunjung yang menggunakan fasilitas ini. terkait lokasi, tahapan dan metode yang digunakan disertakan pada bagian ini. Untuk menerapkan desain resor secara efektif, ikuti langkah-langkah tahapan sebagai berikut (Sulastiyono, 2007):

1. Tentukan Konsep yang akan digunakan:
  - Tentukan jenis resor (mewah, ramah keluarga, resor ramah lingkungan, dll).
  - Identifikasi target pasar dan nilai jual unik.
2. Analisis Suasana atau Eksisting di Lokasi resor tersebut:
  - Menilai lokasi fisik, termasuk iklim, topografi, dan infrastruktur yang ada.
  - Pertimbangkan dampak lingkungan dan persyaratan peraturan.
3. Membentuk Tim Desain:
  - Bentuk tim multidisiplin, termasuk arsitek, desainer lanskap, dan insinyur yang berspesialisasi dalam desain resor.
  - Pengembangan Rencana Induk:
    - Buat rencana induk komprehensif yang menguraikan tata letak bangunan, fasilitas, dan fitur alam.
    - Termasuk ruang untuk akomodasi, makan, rekreasi, dan layanan.
4. Perencanaan Pengalaman Tamu:
  - Desain untuk aliran dan akses; memastikan para tamu dapat dengan mudah bernavigasi antar area.
  - Gabungkan elemen yang meningkatkan pengalaman tamu (misalnya pemandangan, jalur alam, kolam renang).
5. Pertimbangan Keberlanjutan:
  - Menerapkan praktik bangunan ramah lingkungan dan material berkelanjutan.
  - Rencanakan efisiensi energi, konservasi air, dan jejak ekologis yang minimal.
6. Persetujuan Peraturan:
  - Kirimkan desain untuk mendapat persetujuan dari otoritas setempat.
  - Tangani peraturan zonasi, lingkungan, dan keselamatan apa pun.
7. Perencanaan Konstruksi:
  - Kembangkan jadwal dan anggaran untuk konstruksi.
  - Pilih kontraktor dengan pengalaman dalam proyek resor.
8. Desain Interior:
  - Fokus pada penciptaan tema kohesif yang selaras dengan konsep resor secara keseluruhan.
  - Pilih furnitur dan dekorasi yang meningkatkan kenyamanan dan estetika.
9. Pemasaran dan Pencitraan Merek:

- Ciptakan identitas merek dan strategi pemasaran untuk menarik target pasar yang sudah di tetapkan.
  - Memanfaatkan platform online dan media sosial untuk promosi.
10. Umpan Balik dan Iterasi:
- Setelah pembukaan, kumpulkan kritik dan saran dari tamu untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
  - Bersedia untuk mengadaptasi dan mengembangkan desain berdasarkan pengalaman tamu dan tren industri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema perancangan ini dipilih melalui proses eksplorasi terkait definisi dan kondisi lokasi perancangan. Definisi hotel resort adalah penginapan yang berhubungan dengan alam. Kondisi dari tapak yang merupakan hutan tropis alami dengan perkebunan dan ladang. Arsitektur “Back to Nature” merupakan yang berusaha menghubungkan bangunan terhadap alam dan lingkungan (Azmar *et al.*, 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tema relevan. Dalam pencapaian integrasi pariwisata khususnya di bidang agrowisata, beberapa aspek-aspek konsep dasar pembentukan haruslah dipahami terlebih dahulu, yaitu :

a. Pengertian Island Saga Resort

Island Saga Resort adalah penggabungan antara fasilitas buatan manusia dan bukan buatan manusia (alam) yang terintegrasi serta menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman, rekreasi serta fasilitas yang lainnya dimana semua itu mengoptimalkan potensi di bidang pariwisata. Island Saga Resort adalah resort ramah lingkungan mewah yang terletak di pulau yang indah di Indonesia, dikelilingi oleh air sebening kristal dan hutan tropis yang rimbun. Resort ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang menarik dan menyegarkan bagi para tamu, menyatu dengan lingkungan alamnya.

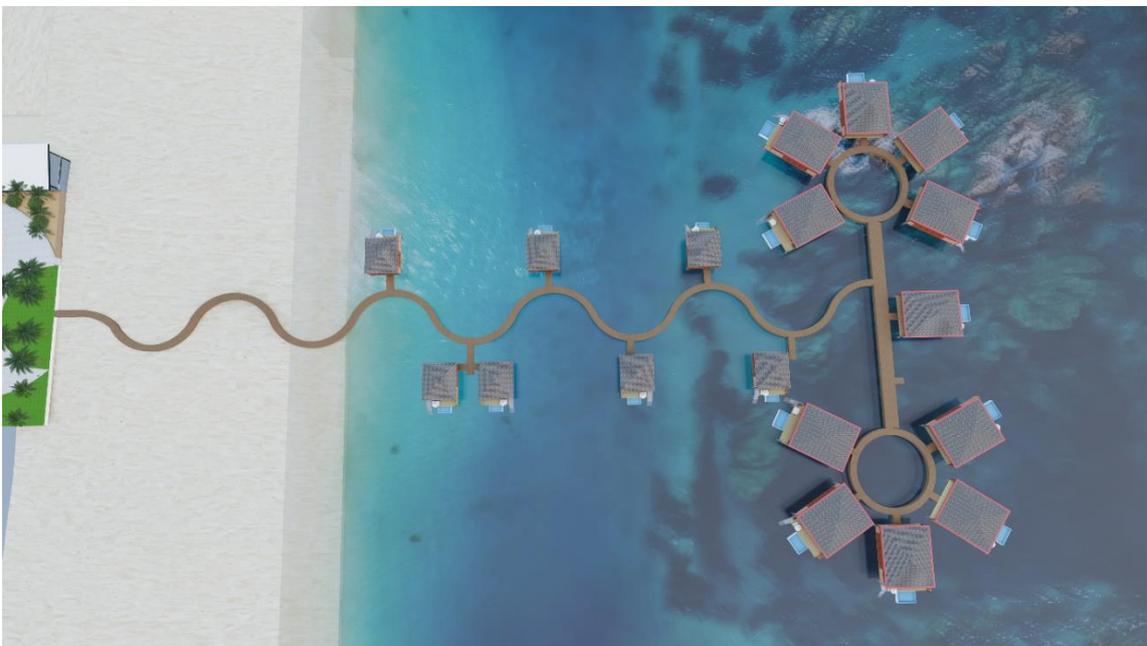
b. Konsep Interior Island Saga Resort Setiap tahunnya permintaan wisatawan akan kebutuh jasa penginapan dan pariwisata terus meningkat. Melihat permasalahan adan potensi tersebut, sebuah fasilitas seperti Island Saga Resort yang menggabungkan antara penginapan dan keindahan alam yang menjadi pendukung pembuatan ini. Berkaitan dengan permasalahan tersebut di tentukan beberapa konsep dasar dalam perancangan yaitu:

- *Green building*. Perancangan ini menonjolkan sisi kembali ke alam (*back to nature*) dengan suasana yang menjaga kelestarian alam dengan menggunakan prinsip prinsip green
- *Industrial building*. Sebuah konsep yang menggabungkan estetika interior dengan fungsi industri. Konsep interior industrial menekankan penggunaan material yang tahan lama seperti besi, batu bata, karet, dan kayu. Ini membuat ruangan terasa modern dan sederhana. Konsep ini juga cenderung menitikberatkan pada desain minimalis dengan pencahayaan rendah, warna netral, dan dekorasi minimum. Desain interior industrial akan memberikan suasana yang lebih maskulin dan minimalis daripada desain interior tradisional. Konsep interior industrial cocok untuk digunakan di ruangan atau area luar ruangan seperti halaman, teras, dan balkon. Material-material ini dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis furnitur, lampu, dan aksesoris untuk membuat suasana yang lebih menyenangkan.
- *Open Space*. Sebuah konsep yang menggabungkan beberapa ruangan supaya terkesan terlihat lebih besar dan nyaman. Membuat ruangan lebih terasa luas dan terang dan memiliki ventilasi udara yang baik.

Konsep perancangan berdasarkan uraian dan tinjauan sebelumnya mengenai Island Saga Resort, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam perancangan ini adalah menggabungkan beberapa unsur yang menjadikan resort ini terasa mewah dan nyaman. Island Saga Resort menggunakan gaya tropis serta penggabungan gaya industrial unfinished dan open space yang membuat hotel ini menjadi sebuah fasilitas yang memiliki spirit integrasi alam dan buatan manusia. Hal hal tersebut juga berdampak pada konsep bentuk yang menggunakan garis garis lurus, miring serta beberapa bentuk lengkung (Gambar 1 dan Gambar 2).



**Gambar 1.**  
Layout Implementasi Gambar (Hasil Arsitek)



**Gambar 2.**  
Layout Implementasi Gambar (Hasil Arsitek)

Bentuk bentuk tersebut adalah bentuk yang paling bersahabat dengan alam dikarenakan efisiensi dan efektifitasnya dalam penggunaan material yang dibutuhkan. Warna-warna yang digunakan adalah warna yang memberikan konsep tropis dan dapat menstimulasi pengunjung agar nyaman berada di resort ini. Penggunaan warna yang memberikan kesan industrial unfinished dan tropis dipakai untuk memperkuat kesan resort ini. Suasana bangunan dan area resort dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.



**Gambar 3.**  
Suasana Eksterior Bangunan (Hasil Arsitek)



**Gambar 4.**  
Suasana Area Resort (Hasil Arsitek)



**Gambar 5.**  
Suasana Interior Resort (Hasil Arsitek)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penekanan perancangan resort yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan sebagai tempat pariwisata adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dengan konsep tersebut tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Adapun konsep yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) **Harmoni Lingkungan:** Resor harus menyatu dengan alam sekitarnya. Gunakan material seperti kayu, batu, dan kaca yang melengkapi lanskap. Utamakan arsitektur berkelanjutan yang menghargai dan meningkatkan lingkungan setempat.
- b) **Lanskap dan Ruang Luar:** Ciptakan taman yang rimbun, jalur pejalan kaki, fitur air, dan lounge luar ruangan untuk mendorong tamu berinteraksi dengan alam. Pertimbangkan pemandangan, privasi, dan tempat yang tenang untuk refleksi.
- c) **Praktik Berkelanjutan:** Gunakan pencahayaan hemat energi, panel surya, dan sistem hemat air. Rancang sistem pengelolaan limbah yang mengurangi dampak lingkungan.

Desain resor adalah tentang menciptakan pengalaman unik dan tak terlupakan yang menghargai lingkungan dan tamu. Dengan berfokus pada integrasi dengan alam, menyediakan kenyamanan luar biasa bagi tamu, dan menggabungkan unsur-unsur lokal dan berkelanjutan, resor dapat menciptakan suasana ketenangan dan petualangan. Pada saat yang sama, inovasi teknologi dan perhatian terhadap privasi dan keamanan memastikan bahwa resor tetap relevan di pasar yang terus berkembang. Desain resor yang sukses menumbuhkan hubungan yang mendalam dengan lingkungan sekitar, membuat tamu merasa tenggelam dalam kemewahan dan keaslian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
2. Bhaswara, R. (2010). Interpretasi arsitektur vernakular: humanis, progresif, dan kontekstual dalam peradaban manusia. *Jurnal Arsitektur*, 1(1), 553249.
3. Ching, D. K. & Bentuk, A. (2008). *Ruang, dan Tatanan (Edisi ke-3)*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
4. Azmar, F., Zainuddin, & Qadri, L. (2020). Penerapan tema back to nature pada wisata pemancingan di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 4, 38-40
5. Widati, T. (2015). Pendekatan kontekstual dalam arsitektur Frank Lloyd Wright. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 10(01), 38-44.
6. Sulastiyono, A. (2007). *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar pada Bidang Hotel*. Bandung: Alfabeta.
7. Peraturan Pemerintah, SK Kep – 22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata tentang Klasifikasi Hotel.
8. Susanto, E., Sasmito, A., & Tisnaningtyas, E. Y. (2015). Perancangan hotel resort di kawasan wisata Rawapening. *Journal of Architecture*, 1(1), 1-19.